

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Yogi Maulana^{1*}, Maryani Nur^{2}**

¹Departemen Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta, Indonesia

²Departemen Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta, Indonesia

*email korespondensi: yogigwie@gmail.com, ; maryaninur07@gmail.com

ABSTRACT

This research is aims to examine and analyze the effect of good corporate governance and profitability on firm value. Case studies of cement industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016–2019. Hypothesis testing uses Moderated Regression Analysis. The results of this study indicate that GCG with indicators of institutional ownership, audit committee, and partially independent commissioners has no significant effect on firm value, while GCG with indicators of public ownership and directors partially has a significant effect on firm value, profitability partially has a significant effect on firm value and profitability can moderate (strengthen) the effect of GCG on firm value.

Keywords: Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Public Ownership, Audit Committee, Directors, Independent Commissioners, Profitability, Company Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa GCG dengan indikator kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan GCG dengan indikator kepemilikan publik dan direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Direksi, Komisaris Independen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENGANTAR

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan keuntungan secara maksimal, namun saat perusahaan berkembang harus ada upaya yang dilakukan agar perusahaan dapat berjalan secara teratur dan terarah. Hal utama yang harus

dilakukan adalah diterapkannya sistem tata kelola perusahaan. Banyak perusahaan yang berorientasi terhadap kinerjanya tanpa melakukan penerapan sistem tata kelola dengan baik serta mengesampingkan kesenjangan sosial.

Nilai perusahaan tidak terlepas dari keinginan para investor dan pemegang saham yang sangat memperhatikan prospek dari profit dan

keuntungan suatu perusahaan. Apabila prospek keuntungan suatu perusahaan itu baik maka para investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uang mereka ke perusahaan tersebut, return on assets (ROA) merupakan pengukuran rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan Asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan profit.

Menurut (Ni Kadek Dei Luh Febriani, 2019:6), di Indonesia terbukanya skandal kasus rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Waskita Karya yang dimana ditemukan kelebihan pencatatan atas laporan keuangan perusahaan dengan jumlah Rp.400 miliar, memberikan dampak negatif bagi nilai perusahaan di mata para investor. Kasus ini menjadi bukti nyata lemahnya pengawasan internal dan lemahnya penerapan GCG sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan dan kerugian yang luar biasa, serta memberikan beberapa pelajaran berharga bahwa lemahnya implementasi GCG menyebabkan terjadinya kecurangan dan kerugian yang luar biasa.

Untuk memfokuskan penelitian maka, ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi pengujian pengaruh penerapan Good Corporate Governace dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan indikator GCG yaitu, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, komite audit, direksi dan komisaris independen serta untuk indikator profitabilitas yang digunakan yaitu return on assets (ROA) yang dimana ROA. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

Definisi agencytheory menurut (Scott, 2003) dalam Tertius dan Christiaawan (2015 : 16), Kontrak

untuk memotivasi agen untuk memotivasi agen untuk bertindak atas nama pemilik ketika kepentingan agen sebaliknya dapat dinyatakan bertentangan dengan kepentingan pemilik. Masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak berusaha untuk mendapatkan yang terbaik bagi diri mereka sendiri, maka hal tersebut menimbulkan konflik. Agency theory berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam hubungan keagenan yaitu diantara pemilik (misalnya pemegang saham) dan agen dari para pemilik (misalnya eksekutif perusahaan). Untuk mengurangi konflik atau masalah keagenan, diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Salah satu mekanisme yang dipakai adalah GCG. GCG menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham.

GCG menurut Forum For Corporate Governance Indonesia (FCGI) dalam (Ni Kadek Dwi Luh Febriani, 2019:12), Didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan GCG ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

a. Kepemilikan Institusional

Menurut (Tarjo, 2008) dalam (Rachman, 2015:28), Kepemilikan institusional merupakan

kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain.

b Kepemilikan Publik

Menurut (Atika Indah Fitriyani, 2019:55) kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat

c Komite Audit

Menurut (Atika Indah Fitriyani, 2019:56) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, pengendalian internal, pengelolaan risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

d Direksi

Dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006:17), direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara. Tugas direktur utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi.

e Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006:24), Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendalian, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Menurut peraturan pemerintah No. 39 tahun 1992, komisaris independen tugas pokoknya adalah untuk menyuarakan kepentingan pemegang polis.

1. Nilai Perusahaan

Menurut (Rizki Rahmat Firmansyah, 2018:26), Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata publik, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan.

2. Profitabilitas

Menurut (Puspitaningtyas, 2017:28) menjelaskan, Bahwa tingkat profitabilitas menjadi penting bagi upaya pencapaian tujuan perusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (profitable), sebab tanpa keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam saham perusahaan. Oleh karenanya, upaya peningkatan profitabilitas penting bagi keberlangsungan dan masa depan perusahaan. Terdapat beberapa indikator pengukuran profitabilitas, diantaranya : net

profit margin, return on assets dan return on equity.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap perusahaan Industri Semen yang terdaftar dari 2016 sampai dengan 2019. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Desember Tahun 2020. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan (Y) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menentukan nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q Rasio. Adapun perhitungan menggunakan rumus Tobin's Q Rasio adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (Closing Price x Jumlah Saham Yang Beredar)

D : Nilai Buku Dari Total Hutang (Kewajiban Jangka Panjang + Kewajiban Jangka Pendek)

EBV : Nilai Buku Dari Total Ekuitas (Total Aktiva – Total Hutang)

Penelitian ini menggunakan GCG sebagai X1 yang dibagi ke dalam 5 sub bagian, diantaranya :

a. Kepemilikan Institusional

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 0,50) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Adapun kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Kepemilikan Institusional =

$$\frac{Sa\am Institusi \times 100\%}{Sa\am Beredar}$$

$$Sa\am Beredar$$

b. Kepemilikan Publik

Merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun kepemilikan Publik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Kepemilikan Publik:

$$\frac{Saham Publik \times 100\%}{Saham Beredar}$$

$$Saham Beredar$$

c. Direksi

Adapun proporsi direksi dapat diukur sebagai berikut :

Jumlah Direksi = Jumlah Direksi Selama Periode n

d. Komite Audit

Adapun proporsi komite audit perusahaan dapat diukur sebagai berikut :

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit Selama Periode n

e. Komisaris Independen

Adapun proporsi Komisaris Independen perusahaan dapat diukur sebagai berikut :

Komisaris Independen =

$$\frac{Jumlah Komisaris Independen \times 100\%}{Jumlah Seluruh Komisaris}$$

$$Jumlah Seluruh Komisaris$$

Dalam penelitian ini Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderating. Profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net Income}{Total Asset}$$

Menurut (Imam Ghazali, 2016:215), uji interaksi atau sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen). Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara

variabel independen dan variabel dependen. Model atas pengujian analisis regresi adalah sebagai berikut:

Rumusan Dasar Model Regresi I

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Model Regresi I

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_{1.4} + \beta_5 X_{1.5} + e$$

Rumusan Dasar Model Regresi II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 * X_3 + \beta_3 X_3 + e$$

Model Regresi II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_{1.4} + \beta_5 X_{1.5} + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_{1.1} * X_2 + \beta_8 X_{1.2} * X_2 + \beta_9 X_{1.3} * X_2 + \beta_{10} X_{1.4} * X_2 + \beta_{11} X_{1.5} * X_2 + e$$

Keterangan :

- a. Y : Nilai Perusahaan
- b. α : Konstanta
- c. β_1 - β_{11} : Koefisien Regresi
- d. $X_{1.1}$: Kepemilikan Institusi
- e. $X_{1.2}$: Kepemilikan Publik
- f. $X_{1.3}$: Direksi
- g. $X_{1.4}$: Komite Audit
- h. $X_{1.5}$: Komisaris Independen
- i. X_2 : Profitabilitas (ROA)
- j. $X_{1.1} * X_2$: Interaksi Perkalian Kepemilikan Institusi dengan Profitabilitas
- k. $X_{1.2} * X_2$: Interaksi Perkalian Kepemilikan Publik dengan Profitabilitas
- l. $X_{1.3} * X_2$: Interaksi Perkalian Direksi dengan Profitabilitas
- m. $X_{1.4} * X_2$: Interaksi Perkalian Komite Audit dengan Profitabilitas
- n. $X_{1.5} * X_2$: Interaksi Perkalian Komisaris Independen dengan Profitabilitas
- o. e : Error Term, yaitu p tingkat kesalahan pendugadalam penelitian.

Persamaan pertama menunjukkan hubungan GCG terhadap nilai perusahaan. Persamaan kedua menunjukkan keterkaitan hubungan antara GCG terhadap profitabilitas

sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor semen dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019.

Table 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
2.	PT. Semen Baturaja Tbk	SMBR
3.	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
4.	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR
5.	PT. Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
6.	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Table 2. Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN	TOTAL SAMP EL
1	Perusahaan industri semen tersebut yang telah tercatat di BEI tahun 2016-2019	6	24
2	Tidak Tersedia laporan tahunan (<i>annual report</i>) dari tahun 2016-2019	-	-
3	Tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	-	-

4	Laporan keuangan Tidak menggunakan mata uang Rupiah	-	-
5	Melaporkan laporan keuangan secara tidak konsisten selama periode pengamatan	-	-
Jumlah Data Penelitian		6	24

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Table 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstan dardize d Residua l
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	,00000
^b	Std.Deviation	,53728
	n	321
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,092
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan, menunjukan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal. Dimana nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,133 dan signifikan pada 0,200 (sig. > 0,05). Dengan demikian model regresi layak untuk

digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

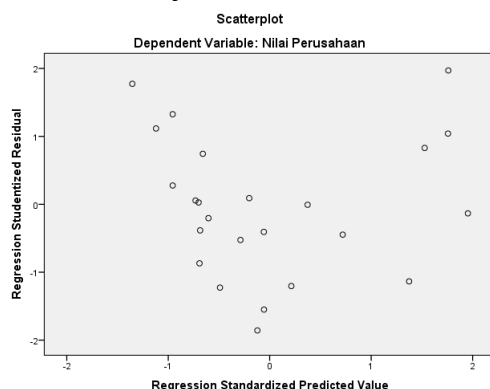
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	,457	2,188
	Kepemilikan Publik	,473	2,114
	Komite Audit	,776	1,288
	Direksi	,828	1,208
	Komisaris	,651	1,536
	Independen	,595	1,681
	Profitabilitas	,595	1,681

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,457, kepemilikan publik sebesar 0,473, komite audit sebesar 0,776, direksi sebesar 0,828, komisaris independen sebesar 0,651 dan profitabilitas sebesar 0,595. Nilai *tolerance* dari masing-masing variabel memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu > 0,1.

Hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 2,118, kepemilikan publik sebesar 2,114, komite audit sebesar 1,288, direksi sebesar 1,208, komisaris independen sebesar 1,536 dan profitabilitas sebesar 1,681. Nilai VIF dari masing-masing variabel memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Table 5. Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

M od el	R	R Squa re	Adj uste d R Squa re	Std. Erro r of the Esti mate	Dur bin- Wat son
1	,904 ^a	,817	,752	,624946	1,614

a. Predictors :

(Constant), Profitabilitas, Direksi, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Publik

b. Dependent Variable :

Nilai Perusahaan

Dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai DW sebesar 1,614 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* signifikansi 5%, Jumlah sampel 24 dan jumlah variabel independen 6.

Table 6. Perhitungan Durbin-Watson

DW	d1	Du	4-d1	4-du
1,614	0,8371	2,0352	3,1629	1,9648

Berdasarkan uji autokorelasi *Durbin-Watson* nilai DW terletak diantara nilai d1 dan du $0,8371 \leq 1,614 \leq 2,0352$ maka tidak ada keputusan pasti. Maka dilakukan uji Run Test dengan hasil sebagai berikut:

Table 7. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03841
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	15
Z	,626
Asymp. Sig. (2-tailed)	,531

a. Median

Berdasarkan uji autokorelasi *Run Test* nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,531 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga model regresi penelitian dapat dilanjutkan.

2. Koefisien Determinasi

Table 8. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

M od el	R	R Squa re	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,752	,624946

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Direksi, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Publik

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,752 atau 75,2%. Hal ini berarti variasi variabel GCG (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Direksi, dan Komisaris Independen) dan Profitabilitas mampu menjelaskan

sebesar 75,2% variasi variabel nilai perusahaan dan sisanya 24,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

3. Uji Statistik T

Table 9. Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Standard Error			
1	(Constant)	1,503	1,746		,861	,401
	Kepegmilikan Institusional	,519	,951	,084	,545	,593
	Kepegmilikan Publik	-5,395	1,798	-,453	-3,000	,008
	Komite Audit	-,543	,334	-,191	-,162	,874
	Direksi	,402	,082	,558	4,893	,000
	Komisaris Independen	-1,920	1,506	-,164	-,127	,905
	Profitabilitas	19,097	4,068	,632	4,694	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

a. Uji t variabel GCG terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa t hitung GCG pada indikator kepemilikan institusional sebesar 0,545, kepemilikan publik sebesar -3,000, komite audit sebesar -1,624, direksi sebesar 4,893 dan komisaris independen sebesar -1,275. t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 24-6-1) = t(0,025; 17) = 2,110$ dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa t hitung untuk kepemilikan institusional, kepemilikan publik, komite audit dan komisaris independen lebih kecil dari t tabel dan

t hitung untuk direksi lebih besar dari t tabel ($4,893 > 2,110$). Nilai signifikansi yang di peroleh untuk indikator kepemilikan institusional sebesar $0,593 > 0,05$, kepemilikan publik sebesar $0,008 < 0,05$, komite audit sebesar $0,123 > 0,05$, direksi sebesar $0,000 < 0,05$ dan komisaris independen sebesar $0,219 > 0,05$. Indikator kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan indikator kepemilikan publik dan direksi terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima karena adanya pengaruh dua indikator dari total lima indikator GCG yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Uji t variabel Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa t hitung profitabilitas sebesar 4,694, nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,694 > 2,110$. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima karena adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Statistik F

Table 10. Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,617	6	4,936	12,639	,000 ^b
	Residual	6,397	17	,371		
	Total	36,014	23			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors:

(Constant), Profitabilitas, Direksi, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Publik

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 12,639. $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(6; 24-6) = 6; 18 = 2,66$ sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($12,639 > 2,66$) dan nilai signifikansi nya sebesar $0,00 < 0,05$. Maka variabel GCG (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Direksi, dan Komisaris Independen) dan Profitabilitas dapat memprediksi variabel nilai perusahaan oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

5. Analisis Regresi Moderasi

a. Analisis regresi model I

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen tanpa adanya interaksi variabel moderasi.

$$\text{Rumusan : } Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_{1.4} + \beta_5 X_{1.5} + e$$

Table 11. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,580	,463	,920314

a. Predictors:

(Constant), Komisaris Independen, Direksi, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable:

Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan, maka diketahui nilai Adjusted R^2 dari persamaan analisis regresi model I yaitu sebesar 0,463, sehingga dapat

disimpulkan bahwa GCG memiliki pengaruh sebesar 46,3% terhadap nilai perusahaan.

b. Analisis regresi model II

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dengan adanya interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen.

Rumusan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_{1.4} + \beta_5 X_{1.5} + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_{1.1} * X_2 + \beta_8 X_{1.2} * X_2 + \beta_9 X_{1.3} * X_2 + \beta_{10} X_{1.4} * X_2 + \beta_{11} X_{1.5} * X_2 + e$$

Table 12. Analisis Regresi Model II
Model Summary^b

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,825	,732	,650306

a. Predictors:

(Constant), Komisaris Independen x Profitabilitas, Profitabilitas, Direksi, Komite Audit x Profitabilitas, Kepemilikan Publik x Profitabilitas, Kepemilikan Institusional x Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable:

Nilai Perusahaan

Sumber data : Data hasil pengolahan tahun 2020 dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan, maka diketahui nilai Adjusted R^2 dari persamaan analisis regresi model II yaitu sebesar 0,732, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Dimana sebelumnya GCG memiliki pengaruh sebesar 46,3% terhadap nilai perusahaan dan setelah adanya variabel moderating GCG memiliki pengaruh sebesar 73,2% terhadap nilai perusahaan dan kesimpulannya bahwa hipotesis diterima.

Table 13. Perhitungan Analisis Regresi
Model II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1,503	1,746	,861	,401
Kepegawaian	,519	,951	,084	,549
Institusional	-	1,798	-,453	,008
Kepegawaian Publik	5,395	,334	-,191	,123
Komite Audit	-,543	,334	-,191	,123
Direksi	,402	,082	,558	,000
Komisaris	-	1,506	-,164	,279
Independen	19,097	4,068	,632	,000
Profitabilitas	75,796	39,799	12,217	,000
Kepegawaian Institusional X Profitabilitas	48,727	49,445	4,110	,031
Kepegawaian Publik X Profitabilitas	28,628	,755	,710	,000
Komite Audit X Profitabilitas	0,456	,088	,633	,000
Direksi X Profitabilitas	79,984	65,959	6,814	,000
Komisaris Independen X Profitabilitas				

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$Y = 0,519X_{1.1} + -5,395X_{1.2} + 0,543X_{1.3} + 0,402X_{1.4} + -1,920X_{1.5} + 19,097X_2 + 75,796X_{1.1} * X_2 + 48,727X_{1.2} * X_2 + 28,628X_{1.3} * X_2 + 0,456X_{1.4} * X_2 + 79,984X_{1.5} * X_2 + e$$

Keterangan:

- X1.1 = Kepemilikan Institusi
X1.2 = Kepemilikan Publik
X1.3 = Direksi
X1.4 = Komite Audit
X1.5 = Profitabilitas (ROA)
X1.1*X2 = Interaksi Perkalian Kepemilikan Institusi dengan Profitabilitas
X2.1*X2 = Interaksi Perkalian Kepemilikan Publik dengan Profitabilitas
X3.1*X2 = Interaksi Perkalian Direksi dengan Profitabilitas
X4.1*X2 = Interaksi Perkalian Komite Audit dengan Profitabilitas
X5.1*X2 = Interaksi Perkalian Independen dengan Profitabilitas

Berdasarkan Hasil Perhitungan dapat dilihat bahwa setiap indikator variabel GCG yang telah berinteraksi dengan variabel profitabilitas mengalami peningkatan terhadap nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0,519, kepemilikan publik sebesar -5,395, komite audit sebesar -0,543, direksi sebesar 0,402, komisaris independen sebesar -1,920 dan setelah adanya interaksi antara indikator variabel GCG dengan variabel profitabilitas nilai koefisien variabel kepemilikan institusional menjadi sebesar 75,796, kepemilikan publik sebesar 48,727, komite audit sebesar 28,628, direksi sebesar 0,456, komisaris independen sebesar 79,984, dan setelah adanya

interaksi antara profitabilitas dengan GCG menjadikan indikator GCG yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan hanya direksi dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$ artinya semakin baik susunan direksi suatu perusahaan dan diiringi dengan profit yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti adanya pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Good Corporate Governance (GCG) dengan indikator kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan publik dan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas dengan indikator Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas dengan indikator Return on Assets (ROA) sebagai variabel moderasi ternyata dapat memperkuat hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dengan nilai perusahaan. dimana pada saat tingkat profitabilitas dalam perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dengan nilai perusahaan begitu pun sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas dalam perusahaan rendah maka dapat menurunkan hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dengan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Indah Fitriyani. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2013-2017). In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Issue 2).
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–20.
- Febrianti, K., & Uswati Dewi, N. H. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018). In *The Indonesian Accounting Review* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1769>
- Firmansyah, R. R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Alfabeta*, 1(januari), 1–99.
- Husein, M. S., Prananingtyas, P., & Mahmudah, S. (2016). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Terbuka Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hukum Pemegang Saham Publik Minoritas (Studi Kasus: Putusan Mahkamah Agung No. 3017K/Pdt/2011). *Diponegoro Law Review*, 5(2), 1–17. [https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/10926%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/)

- article/download/10926/10600
- Khairudin dan Rina Erlanda. (2016). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Se-Sumatera). *Jurnal Akuntansi Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 7(2), 2016.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (n.d.). *Pedoman Umum GCG*.
- Monoarfa, R. (2018). The Role Of Profitability in Mediating The Effect Of Dividend Policy and Company Size on Company Value. *International Business and Management Journal*, 4(2).
- Ningsih, F. S., & Atmaja, A. S. (2015). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance terhadap Stock Return dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan LQ-45. *Business Accounting Review*, 5(2), 433–444.
- Novalia, G. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Permatasari, L. W. dan G. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(3).
- Rachman, Arif Noer, R. S. M. dan T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Rahmadani, F. D. dan R. S. M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Semen Baturaja. (n.d.). www.semenbaturaja.co.id
- Setianingrum, A. W. (2015). *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Solusi Bangun Indonesia. (n.d.). www.solusibangunindonesia.com
- Sri Oktaryani, G. A., Nugraha Ardana P, I. N., Kusuma Negara, I., Sofiyah, S., & Mandra, I. G. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.36>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tertius, M. A. dan Y. J. C. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1).
- Tyas, Z. P. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–180.
- Wulansari, R., & Andry, I. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2011 Sampai 2013). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(1), 57. <https://doi.org/10.20473/jeba.v28i12.018.57-73>